



Identifikasi Hambatan Pelaksanaan *Evidence-Based Nursing* oleh Perawat

Identification of Barriers to the Implementation of Evidence-Based Nursing by Nurses

Rani Lisa Indra^{1*}, Bayu Saputra², Sandra³, T. Abdur Rasyid⁴

^{1,2,3,4} Universitas Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRACT

Implementing evidence-based nursing is an effort to improve the quality of nursing care by applying the best research results in carrying out patient care. However, its implementation still needs to be improved. This study aims to identify barriers to nurses' implementation of EBN. Descriptive research was conducted on 49 nurses in the surgical inpatient room of one of the government hospitals in Pekanbaru City. Data were collected using a questionnaire with a Likert scale. Data were analyzed univariately using frequency distribution. The results of the study found that the main things that hinder the implementation of evidence-based nursing are the number of patients to be treated (69.4%), lack of fluency in English (61.2%), lack of time to study research (53.1%) and lack of knowledge of nurses about scientific evidence-based care (51%). Workload and personal aspects become obstacles in the implementation of evidence-based nursing by nurses; it may be necessary to recalculate the workload so that the distribution of nurses becomes better and consideration to carry out training related to evidence-based nursing to improve knowledge and practice of evidence-based nursing by nurses.

ABSTRAK

Penerapan *evidence-based nursing* (EBN) merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dengan menerapkan hasil penelitian terbaik dalam melaksanakan perawatan pada pasien namun pelaksanaannya masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hambatan pelaksanaan EBN oleh perawat. Penelitian deskriptif dilakukan terhadap 49 orang perawat di ruang rawat inap surgikal pada satu rumah sakit pemerintah di Kota Pekanbaru. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Data dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menemukan hal utama yang menjadi penghambat penerapan EBN adalah banyaknya pasien yang harus dirawat (69,4%), kurang lancar berbahasa inggris (61,2%), kurangnya waktu untuk mempelajari penelitian (53,1%) dan kurangnya pengetahuan perawat tentang perawatan berbasis bukti ilmiah (51%). Beban kerja dan aspek personal menjadi penghambat dalam pelaksanaan EBN oleh perawat, mungkin perlu dilakukan perhitungan beban kerja kembali sehingga distribusi perawat menjadi lebih baik dan pertimbangan untuk melaksanakan pelatihan terkait EBN untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik EBN oleh perawat.

Keywords : *Evidence-based nursing, barrier, implementation*

Kata Kunci : *Evidence-based nursing, hambatan, pelaksanaan*

Correspondence : Rani Lisa Indra

Email : r4ni35@gmail.com

• Received 5 April 2024 • Accepted 7 Juni 2024 • Published 30 September 2024

• p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 • DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol10.Iss3.1557>

Copyright ©2017. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>) which permits unrestricted non-commercial used, distribution and reproduction in any medium

PENDAHULUAN

Evidence-based nursing (EBN) atau yang dikenal juga dengan *evidence-based nursing practice* (EBNP) merupakan pendekatan yang digunakan dalam praktik keperawatan yang didasarkan pada fakta atau bukti.¹ Praktik EBN ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia No 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan pasal 2 poin b yaitu praktik keperawatan berdasarkan nilai ilmiah. Nilai ilmiah itu salah satunya dari penelitian. Meskipun begitu kenyataannya penerapan EBN yang benar masih sangat terbatas di Indonesia. Banyak hasil penelitian keperawatan yang sudah dihasilkan di institusi pendidikan namun belum optimal penerapannya ke pelayanan praktik keperawatan sehingga banyak perawat yang belum terpapar dengan penelitian. Saat menghadapi masalah terkait praktik keperawatan, perawat lebih sering berdiskusi dengan rekan kerja dibandingkan mencari pemecahannya dari hasil penelitian.^{2,3}

Penerapan EBN akan berdampak terhadap peningkatan kualitas pelayanan keperawatan, peningkatan kualitas kesehatan pasien, mempercepat waktu perawatan pasien sehingga mengurangi biaya rawatan dan memberikan kemajuan bagi profesi keperawatan secara signifikan. EBN akan memastikan bahwa perawat memberikan perawatan pada pasien secara inovatif sehingga menjamin hasil yang lebih baik untuk pasien. Selain itu EBN juga dapat meningkatkan kepercayaan diri perawat dalam mengambil keputusan klinis dengan hasil yang ideal.^{1,4}

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Irmayanti et al.³ tahun 2019 menemukan bahwa perawat belum semuanya terpapar dengan konsep EBN, sementara itu untuk perawat yang sudah terpapar dengan konsep ini hanya mengetahui istilah EBN tanpa mengetahui bagaimana proses detailnya. Selain itu terdapat kendala dalam menerapkan EBN menurut para perawat yaitu kurangnya sarana dan prasarana teknologi informasi, belum ada pelatihan terkait pelaksanaan EBN dan kurangnya dukungan manajemen RS.

Penelitian terkait pelaksanaan EBN di Riau masih belum ditemukan. Meskipun begitu

berdasarkan diskusi singkat dengan perawat di salah satu rumah sakit pemerintah di Kota Pekanbaru, perawat mengatakan telah mengetahui tentang EBN namun pelaksanaannya masih terbatas sebagai bagian dari target kompetensi mahasiswa perawat yang melakukan praktik profesi ners. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait hal ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan pelaksanaan EBN oleh perawat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu rumah sakit pemerintah di Kota Pekanbaru dengan sampel adalah perawat yang bekerja di ruang rawat inap surgikal kelas III dengan jumlah 49 orang sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei-Juni 2022.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Kermanshahi dan Parvinian⁵ yang terdiri dari 26 pernyataan (17 pernyataan mengkaji hambatan dari aspek manajemen/organisasi dan 9 pernyataan dari aspek pribadi perawat). Kuesioner menggunakan skala likert dengan pilihan “setuju (koding 1)”, “netral (koding 2)”, dan “tidak setuju (koding 3)”. Uji validitas kuesioner telah dilakukan pada penelitian sebelumnya secara content validity dan uji reliabilitas dengan cronbach alpha 0,81.

Pengolahan data menggunakan program komputer dilakukan secara univariat menggunakan distribusi frekuensi untuk data kategorik dan tendensi sentral untuk data numerik. Penelitian ini juga telah lolos kaji etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Hang Tuah Pekanbaru dengan Nomor 006/KEPK/STIKes-HTP/I/2022.

HASIL

Hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk narasi dan tabel distribusi frekuensi karakteristik responden dan hambatan pelaksanaan EBN.

Rata-rata usia responden penelitian ini adalah 37,14 tahun dengan standar deviasi 8,54. Lama bekerja rata-rata 7,71 tahun dengan standar deviasi 4,36 tahun. Karakteristik responden lainnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Meneliti

| Karakteristik | f (%) |
|----------------------------|-----------|
| Jenis kelamin | |
| Laki-laki | 12 (24,5) |
| Perempuan | 37 (75,5) |
| Tingkat pendidikan | |
| D3 | 11 (22,4) |
| Ners | 37 (76,5) |
| Spesialis | 1 (2,0) |
| Pengalaman meneliti | |
| Pernah | 15 (30,6) |
| Tidak pernah | 34 (69,4) |
| Total | 49 (100) |

Tabel di atas menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, dengan tingkat pendidikan ners dan tidak memiliki pengalaman meneliti selain saat di bangku pendidikan.

Hal-hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan EBN menurut responden disajikan dalam Tabel 2. Berdasarkan tabel 2 tersebut lebih dari separuh responden mengidentifikasi hambatan dari aspek manajemen/organisasi merupakan hal utama yang menghambat pelaksanaan EBN oleh perawat yaitu banyaknya jumlah pasien yang dirawat (69,4%) sedangkan aspek pribadi perawat yang utama menghambat pelaksanaan EBN adalah kurang lancar berbahasa inggris (61,2%), kurangnya waktu perawat untuk mempelajari penelitian dan kurangnya pengetahuan perawat tentang perawatan berbasis bukti.

Tabel 2. Hambatan Pelaksanaan Evidence-Based Nursing Menurut Perawat (n=49)

| Pernyataan | Setuju | Netral | Tidak setuju |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|----------|--------------|
| | f(%) | f(%) | f(%) |
| Aspek manajemen/organisasi | | | |
| Jumlah staf tidak cukup untuk menerapkan bukti ilmiah dalam praktik klinis | 19(38) | 20(40,8) | 10(20,4) |
| Kurangnya pengetahuan/kesadaran manajer tentang pentingnya asuhan keperawatan berbasis bukti ilmiah | 6(12,1) | 19(38,8) | 24(49,0) |
| Kurangnya orang yang terlatih tentang cara menerapkan temuan penelitian dalam perawatan pasien | 21(42,9) | 20(40,8) | 8(16,3) |
| Kegagalan/kurangnya untuk mengadakan konferensi, seminar atau lokakarya tentang pentingnya menggunakan bukti ilmiah dalam perawatan pasien | 11(22,4) | 28(57,1) | 10(20,4) |
| Kurangnya perhatian manajemen terhadap penggunaan penelitian dalam praktik berbasis bukti ilmiah | 13(26,5) | 20(40,8) | 16(32,7) |
| Tidak tersedia waktu yang cukup bagi manajer keperawatan untuk mengevaluasi implementasi perawatan berbasis bukti ilmiah oleh perawat | 13(26,5) | 23(46,9) | 13(26,5) |
| Kurangnya kerjasama dan dukungan dari staf perawat lain untuk melaksanakan perawatan berbasis bukti ilmiah | 15(30,6) | 19(38,8) | 15(30,6) |
| Jumlah pasien yang dirawat sangat banyak | 34(69,4) | 11(22,4) | 4(8,2) |
| Sulit akses ke perpustakaan | 18(36,7) | 18(36,7) | 13(26,5) |
| Kurangnya peralatan yang memadai seperti computer, internet, dan informasi elektronik untuk melaksanakan perawatan berbasis bukti ilmiah | 21(42,9) | 15(30,6) | 13(26,5) |
| Tidak ada izin dari manajer untuk menerapkan hasil penelitian ke dalam praktik keperawatan | 5(10,2) | 16(32,7) | 28(57,1) |
| Kurangnya pengetahuan manajer keperawatan tentang perawatan berbasis bukti ilmiah | 7(14,3) | 19(38,8) | 23(46,9) |
| Keengganan manajer untuk melakukan perawatan berbasis bukti ilmiah | 6(12,2) | 22(44,9) | 21(42,9) |
| Kurangnya kerjasama dan partisipasi dokter untuk menggunakan bukti ilmiah dalam perawatan | 10(20,4) | 21(42,9) | 18(36,7) |
| Ide-ide baru (bukti ilmiah) dalam perawatan tidak berlaku | 2(4,1) | 16(32,7) | 31(63,3) |

| | | | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|----------|----------|
| Ketidakabsahan hasil penelitian di lingkungan klinis | 7(14,3) | 30(61,2) | 12(24,5) |
| Kurangnya motivasi secara keauangan bagi perawat yang menggunakan bukti ilmiah dalam perawatan pasien | 16(32,7) | 23(46,9) | 10(20,4) |
| Aspek pribadi perawat | | | |
| Kurangnya waktu perawat untuk mempelajari penelitian | 26(53,1) | 18(36,7) | 5(10,2) |
| Kurangnya keterampilan yang memadai untuk melakukan perawatan berbasis bukti ilmiah | 19(38,8) | 19(38,8) | 11(22,4) |
| Tidak adanya penghargaan terhadap perawatan berbasis bukti ilmiah dalam profesi keperawatan oleh perawat | 19(38,8) | 18(36,7) | 12(24,5) |
| Saya menganggap sumber informasi terbaik adalah pengalaman atau rekomendasi rekan kerja saya | 11(22,4) | 33(67,3) | 5(10,2) |
| Kurang lancar berbahasa Inggris | 30(61,2) | 18(36,7) | 1(2,0) |
| Kurangnya pengetahuan perawat tentang perawatan berbasis bukti ilmiah | 25(51,0) | 22(44,9) | 2(4,1) |
| Keengganan untuk merawat pasien dengan metode baru (lebih menyukai metode tradisional/kegiatan rutin) | 6(12,2) | 22(44,9) | 21(42,9) |
| Kurang terampil dalam menggunakan komputer | 8(16,3) | 26(53,1) | 15(30,6) |
| Merasa kurang mandiri untuk mengubah metode perawatan dan pengobatan pasien | 15(30,6) | 26(53,1) | 8(16,3) |

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini hal yang menjadi penghambat utama pelaksanaan EBN menurut perawat adalah aspek manajemen/organisasi yaitu jumlah pasien yang dirawat banyak. Hal tersebut sesuai dengan temuan pada beberapa penelitian sebelumnya bahwa beban kerja, banyaknya pasien yang dirawat, waktu, pengetahuan dan skill yang kurang adalah hambatan pelaksanaan EBN.^{6,7,8,9,10,11} Penelitian ini dilakukan di rawat inap surgikal kelas III yang merupakan ruang rawat inap dengan mobilisasi pasien masuk dan keluar yang tinggi. Meskipun tingkat ketergantungan pasien di ruangan ini kategori minimal dan sedang, banyaknya aktivitas yang dilakukan perawat juga dapat menimbulkan kelelahan. Menurut peneliti, kelelahan yang dialami oleh perawat dapat menyebabkan menurunnya keinginan perawat untuk melaksanakan EBN yang dapat dianggap sebagai kerja tambahan. Hal ini searah dengan hasil penelitian Febrina, Edward dan Nasution pada tahun 2020 bahwa beban kerja perawat berhubungan dengan kinerja perawat terutama di rawat inap.¹² Peningkatan beban kerja dapat terjadi karena ketidakseimbangan antara jumlah perawat dan jumlah pasien, waktu kerja *shift* terutama pagi yang memiliki banyak tugas dibandingkan *shift* lainnya, masalah dengan rekan kerja ataupun kondisi/fasilitas ruangan yang kurang memadai.¹³

Beban kerja merupakan banyaknya tanggung jawab yang harus diemban dalam melaksanakan pekerjaan.¹² Tingginya beban kerja dapat menyebabkan kelelahan pada perawat sehingga menurunkan kualitas pemberian asuhan keperawatan pada pasien, salah satunya yaitu mempelajari penelitian dan mencari *evidence* terbaik yang dijadikan dasar dalam pemberian asuhan keperawatan.¹³

Masalah bahasa juga menjadi kendala penerapan EBN. Kebanyakan riset keperawatan dan *guideline* terbaik dipublikasikan dalam bahasa inggris sedangkan kemampuan berbahasa inggris perawat kurang sehingga sulit untuk memahami hasil penelitian tersebut.⁴ Studi kasus yang dilakukan Yu di Taiwan juga menemukan bahwa perawat masih merasa kesulitan dengan bahasa inggris meskipun mereka menyadari adanya kebutuhan dan tantangan terkait dengan komunikasi berbahasa inggris dalam praktik klinis.¹⁴

Kurangnya pengetahuan tentang perawatan berbasis bukti ilmiah juga merupakan hambatan dalam pelaksanaan EBN. Penelitian-penelitian sebelumnya juga mengidentifikasi rendahnya pengetahuan perawat terkait EBN.^{15,11,16,17,18} Salah satu penyebab rendahnya pengetahuan terkait EBN ini mungkin berhubungan dengan kurangnya pengalaman

perawat dalam melakukan aktivitas penelitian. Semakin lama meninggalkan institusi pendidikan, maka kemampuan secara umum akan semakin menurun jika tidak dilakukan *refresh* terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sebelumnya. Dengan tidak aktifnya perawat meneliti setelah kembali bekerja ke institusi pelayanan kesehatan, kemampuan meneliti perawat juga akan menurun. Akibatnya perawat tidak maksimal lagi dalam cara mencari jurnal dan menentukan seberapa valid jurnal tersebut untuk dapat diterapkan pada asuhan perawatan pasien. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan Mituhu et al. bahwa EBNP belum menjadi budaya di pelayanan karena perawat masih belum mengetahui tentang cara mencari jurnal yang baik dan cara melakukan *critical appraisal* suatu artikel ilmiah.¹⁹

Disamping itu jika dilihat dari tingkat pendidikan, masih ada sebesar 22,4% perawat dengan tingkat pendidikan D3. Pada level ini, EBN belum menjadi kompetensi pembelajaran sehingga saat dibangku pendidikan tidak diajarkan tentang konsep EBN tersebut.²⁰

Hal lain yang menjadi penghambat pelaksanaan EBN namun dengan proporsi kurang dari 50% perawat yang menyetujuinya yaitu kurangnya peralatan yang memadai, kurangnya orang yang terlatih tentang cara menerapkan penelitian kedalam perawatan pasien, kurangnya keterampilan yang memadai untuk melakukan perawatan berbasis bukti ilmiah dan tidak ada penghargaan terhadap perawatan berbasis bukti ilmiah oleh perawat itu sendiri (lihat Tabel 2).

Salah satu tahapan dari penerapan EBN adalah pencarian jurnal (*searching literature*).¹⁹ Tahapan ini bertujuan untuk mencari *evidence* terbaik yang akan diimplementasikan dan tentunya referensi online menjadi pilihan utama. Oleh karena itu dibutuhkan peralatan yang memadai seperti komputer dan akses internet yang baik agar dapat mengakses semua referensi online tersebut.

Penelitian yang dilakukan Khamarnia et al.⁹ dan Li et al.¹¹ menemukan bahwa peran fasilitator juga penting dalam penerapan EBN. Fasilitator adalah perawat lain yang mengerti

tentang praktik EBN, yang akan berperan sebagai mentor sehingga perawat lain akan mendapatkan ilmu dan keterampilan dengan mempraktikkan EBN secara langsung bersama mentor tersebut. Menurut Alblooshi et al. perawat inovator harus dimobilisasi untuk dapat membantu dan membimbing rekan kerja dalam memanfaatkan proses penelitian serta menemukan dan menerapkan *evidence* dalam praktik.²¹

Masalah *reward* juga menjadi penghambat dalam menerapkan EBN *nursing*. Menerapkan EBN membutuhkan usaha yang berlebih dibandingkan perawatan tradisional. Oleh karena itu adanya insentif terhadap perawat yang melakukan EBN dapat menjadi suatu motivasi yang kuat. Menurut Dagne dan Beshah kurangnya motivasi merupakan penyebab gagalnya implementasi EBN, perawat cenderung bertahan pada praktik tradisional karena mereka berpikir pelaksanaan EBN menambah beban kerja pada aktivitas sehari-hari sehingga mereka menginginkan insentif dan dukungan untuk menerapkan EBN tersebut.²²

SIMPULAN

Hal utama yang menjadi penghalang pelaksanaan EBN menurut perawat di salah satu rumah sakit pemerintah di Kota Pekanbaru adalah jumlah pasien yang dirawat banyak, kurang lancar berbahasa Inggris, kurangnya waktu untuk mempelajari penelitian, dan kurang pengetahuan tentang perawatan berbasis bukti ilmiah. Perlu dipertimbangkan perhitungan beban kerja perawat kembali sehingga distribusi perawat menjadi lebih baik dan pertimbangan untuk melaksanakan pelatihan terkait EBN untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik EBN oleh perawat.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Universitas Hang Tuah Pekanbaru melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada

Masyarakat yang telah mendanai penelitian ini. Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada pihak rumah sakit yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian dan perawat yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat diterbitkan/dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akbar MA. Pengaruh Evidence Based Nursing Practice (EBNP) Terhadap Keperawatan. *J Sci Res inNursing*. 2021;1(1):22–4.
2. Rahmayanti EI, Kadar KS, Saleh A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Perawat Dalam Melaksanakan Evidence-Based Practice (EBP): A Literature Review. *J Keperawatan*. 2019;10(1):23–32.
3. Irmayanti R, Malini H, Murni D. Persepsi Perawat Tentang Evidence Based Nursing Practice (EBNP) di Rumah Sakit. *J Endur*. 2019;4(3):516–29.
4. Alatawi M, Aljuhani E, Alsufiany F, Aleid K, Rawah R, Aljanabi S, et al. Barriers of Implementing Evidence-Based Practice in Nursing Profession: A Literature Review. *Am J Nurs Sci*. 2020;9(1):35–42.
5. Kermanshahi S, Parvinian AM. “Barriers to implementation of evidence-based care: viewpoints of nursing staf. *Iran J Med Educ*. 2012;12(2):84–92.
6. Atakro CA, Atakro A, Akuoko CP, Aboagye JS, Blay AA, Addo SB, et al. Knowledge, attitudes, practices and perceived barriers of evidence-based practice among Registered Nurses in a Ghanaian Teaching Hospital. *Int J Africa Nurs Sci*. 2020;12(100204):1–7.
7. Crable J, Farrar Highfield ME, Patmon F. Evidence-based practice knowledge, attitudes, practices, and barriers: A nurse survey. *Nurs Crit Care*. 2020;15(5):24–32.
8. Alshammari MS, Alshurtan R, Alsuliman G, Alshammari M, Alhamazani H, Alshammry S, et al. Factors affecting the implementation and barriers to evidence-based practice among nurse practitioners in Hail region, Saudi Arabia. *Nurse Media J Nurs*. 2021;11(2):187–96.
9. Khammarnia M, Mohammadi MH, Amani Z, Rezaeian S, Setoodehzadeh F. Barriers to Implementation of Evidence Based Practice in Zahedan Teaching Hospitals, Iran, 2014. *Nurs Res Pract*. 2015;2015:1–5.
10. Novrianda D, Hermalinda. Knowledge , Attitude and Practice of Evidence-Based Nursing Practice and Barriers. *J Keperawatan Padjajaran* [Internet]. 2019;7(3):236–45. Available from: <http://jkp.fkep.unpad.ac.id>
11. Li C, Li L, Wang Z. Knowledge, attitude and behaviour to evidence-based practice among psychiatric nurses: A cross-sectional survey. *Int J Nurs Sci*. 2022;9(3):343–9.
12. Febrina T, Edward Z, Nasution N. Hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di instalasi rawat inap Rumah Sakit Harapan Bunda Kota Batam. *J Kesehatan Saelmakers PERDANA*. 2020;3(2):1–12.
13. Wahyuningsih S, Maulana MA, Ligita T. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Beban Kerja Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap: Literature Review. *ProNers*. 2021;6(2):1–8.
14. Nursalam. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
15. Yu LY. What do nurses say about their English language needs for patient care and their ESP coursework: The case of Taiwanese nurses. *English Specif Purp* [Internet]. 2018;50:116–29. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0889490617303654>
16. Kaur J, Upendra S, Barde MS. Knowledge and Attitude Regarding Implementation of Evidence Based Practice Among Nurses. *J Posit Sch Psychol*. 2022;6(3):1084–7.
17. Zhou F, Hao Y, Guo H, Liu H. Attitude, Knowledge, and Practice on Evidence-Based Nursing among Registered Nurses in Traditional Chinese Medicine Hospitals: A Multiple Center Cross-Sectional Survey in China. *Evidence-based Complement Altern Med*. 2016;2016:1–8.
18. Nguyen TNM, Wilson A. Knowledge, skills, and attitudes to implementing best practice in hospitals in Central Vietnam. *Int J Evid Based Healthc*. 2016;14(4):142–9.
19. Heydari A, MAzlom SR, Ranjbar H, Scurlock-Evans L. A study of Iranian nurses’ and midwives’ knowledge, attitudes, and implementation of evidence-based practice: the time for change has arrived. *Worldviews Evidence-Based Nurs*. 2014;11(5):352–352.
20. Mituhu AP, Dwianto L, Kristina TN. Pengembangan Sistem Aplikasi Online untuk

- Penerapan Evidence Based Nursing Practice. *J Kepemimp dan Manaj Keperawatan*. 2021;4(1):41–9.
21. Ligita T. Pengetahuan, Sikap dan Kesiapan Perawat Klinisi Dalam Implementasi Evidence-Base Practice. *NERS J Keperawatan*. 2012;8(1):83–95.
 22. Alblooshi SM, Razzak HA, Hijji FHR, Wishah MAM, Alkarbi M, Harbi AZ. Knowledge, Attitude and Implementation of Evidence-Based Practice among Nurses; A National Survey. *Resreach Sq [Internet]*. 2022;1–19. Available from: https://www.researchgate.net/publication/364493373_Knowledge_Attitude_and_Implementation_of_Evidence-Based_Practice_among_Nurses_A_National_Survey
 23. Dagne AH, Beshah MH. Implementation of evidence-based practice: The experience of nurses and midwives. *PLoS One [Internet]*. 2021;16(8):1–12. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0256600>